

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep peningkatan kualitas hadis *ḍaʿīf* karena *jahālat al-ruwah* menurut Muhammad ‘Ajjāj al-Khatīb, apabila suatu hadis terdeteksi ketersembunyian periwayat (*majhūl*), maka banyaknya sanad (jalur pendukung) tidak dapat mengangkat derajat hadisnya dari *ḍaʿīf* ke *hasan li ghayrihi*. Menurutny, periwayat yang *majhūl* merupakan cacat keadilannya. Berbeda dengan Maḥmūd al-Ṭahḥān, bahwa ketika sebuah hadis terdeteksi ada ketersembunyian periwayat (*jahālat al-ruwāh*), maka adanya jalur lain akan berpeluang terangkat dari *ḍaʿīf* menjadi *hasan li ghayrihi*.
2. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan mengenai konsep peningkatan kualitas hadis *ḍaʿīf* karena *jahālat al-ruwah* menurut Muhammad ‘Ajjāj al-Khatīb. Adapun segi persamaannya yaitu sama –sama membagi konsep *jahālat al-ruwah* menjadi tiga macam, yaitu, *Majhūl ‘Ayn*, *Majhū al-Hāl (Mastur)* dan *Mubham*. Secara definitif dari ketiga macam tersebut tidak ada perbedaan di antara keduanya. Sedangkan dari segi perbedaannya adalah dalam hal pengaplikasiannya. Muhammad ‘Ajjāj al-Khatīb lebih berhati-hati dalam menerima periwayat yang tidak diketahui keadaannya, bahkan menolak periwayat tersebut. Dalam hal ini Maḥmūd al-Ṭahḥān lebih longgar dalam menerima periwayat yang tidak diketahui keadaannya (*‘adalah-nya*), bahkan

dengan adanya jalur lain, hadis yang semula *ḍaʿīf* akan bisa terangkat menjadi *hasan liḡhayrihi*.

B. Saran

Kajian terhadap keilmuan hadis Nabi Saw. sampai kapanpun tidak akan pernah berhenti. Banyak intelektual muslim yang bersemangat dalam mengkaji hadis Nabi Saw. dan ilmu hadis-nya. Terbukti terbentuknya kaidah-kaidah ke-*ṣahīh*-an hadis yang berlaku hingga sekarang. Mereka sadar bahwa hadis Nabi Saw. merupakan salah satu sumber hukum Islam setelah al-Qurʿān yang harus dijaga keasliannya.

Salah satu upaya penjagaan para ulama dalam menjaga hadis Nabi Saw. dari pemalsu hadis adalah dengan menjelaskan kepribadian periwayat yang telah meriwayatkan hadis. Penilaian dan kejelasan periwayat hadis mutlak dibutuhkan, bukan karena ada rasa benci dan sebagainya, namun lebih kepada kehati-hatian dalam menerima sebuah riwayat. Untuk itu para ulama hadis berusaha membentengi hadis Nabi Saw. dari pemalsu-pemalsu hadis dengan diciptakannya seperangkat kaidah ke-*ṣahīh*-an hadis. kewajiban menjaga hadis-hadis Nabi Saw. bukan berlaku pada ulama terdahulu, namun ini merupakan kewajiban umat Islam sampai akhir zaman.